

**Analisis Pendapatan Usaha Rumah Tangga Kacang Aspal di Desa Loli  
Oge Kabupaten Donggala**

**Alda Sela Sasmita Iyono <sup>1)</sup>, Rita Suirlan <sup>2)</sup>, Laendatu Paembonan <sup>3)</sup>, Andi  
Herman Jaya <sup>4)</sup>, Nurnaningsih <sup>5)</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tadulako  
email: aldaselasmita@gmail.com, aristasuirlan88@gmail.com,  
lpaembonan111@gmail.com, andiherman06@gmail.com,  
nurnaningsihkebo@gmail.com

**ABSTRACT**

*This research aims to analyze the income of asphalt bean household businesses in Loli Oge Village, Donggala Regency. This research uses qualitative research using primary and secondary data. Data collection was carried out through observation, interviews and questionnaires. The data analysis used is descriptive, namely calculating revenue, production costs and business income. The results of income analysis calculations show that the Asphalt Nut household business is very profitable because the income received by the owner for one month is IDR . 2,696,333,- per month, received revenue of IDR. 6,000,000,- per month minus production costs of IDR. 3,303,667,-.*

**Keywords:** Home Industry, Revenue, Costs, Income

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan usaha rumah tangga kacang aspal di Desa Loli Oge Kabupaten Donggala. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan data primer dan sekunder. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan kuesioner. Analisis data yang digunakan deskriptif, yaitu menghitung penerimaan, biaya produksi, dan pendapatan usaha. Hasil perhitungan analisis pendapatan, maka usaha rumah tangga Kacang Aspal sangat menguntungkan karena pendapatan yang diterima oleh pemilik selama satu bulan yaitu sebesar Rp. 2.696.333,- per bulan, diperoleh penerimaan sebesar Rp. 6.000.000,- per bulan dikurangi biaya produksi sebesar Rp. 3.303.667,-.

**Kata Kunci:** Industri Rumah Tangga, Penerimaan, Biaya, Pendapatan

**PENDAHULUAN**

Sektor pengolahan merupakan komponen vital masyarakat yang terus berkembang karena signifikansinya dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Dalam dunia bisnis, setiap aspek administrasi ekonomi mengalami transformasi yang berkelanjutan, meliputi manufaktur, pemasaran, dan pencapaian kepuasan konsumen. Inisiatif pemberdayaan masyarakat juga mencakup bidang ekonomi (Asmawati, 2015).

Industri kecil dan lokal di Indonesia terdiri dari tiga komponen utama. Pertama, perusahaan kecil dan keluarga mempunyai kecenderungan untuk unggul dalam membina karyawan yang sangat efisien. Selain itu, selama transformasi ini,

usaha kecil dan rumah tangga sering kali meningkatkan *output* melalui investasi dan kemajuan teknis. Selain itu, industri kecil dalam negeri terkadang dianggap memiliki kemampuan beradaptasi yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan besar. Industri lokal diperkirakan akan memainkan peran penting dalam mengatasi tantangan pertumbuhan industri di Indonesia. Industri dalam negeri mempunyai jumlah unit perusahaan yang lebih banyak dibandingkan dengan kelompok industri menengah dan besar. Hal ini dikarenakan sektor manufaktur dalam negeri memiliki ketahanan perekonomian yang tinggi dan merupakan sektor terpenting dimana 99,19 persen dari seluruh usaha sektor manufaktur tumbuh dan berkembang (Joesyiana, 2017).

*Home industry* dioperasikan dan dikembangkan di berbagai negara dan dapat ditemukan di masing-masing kota. Secara umum dapat dikatakan bahwa kegiatan ekonomi yang dilakukan di penginapan swasta adalah keluarga yang sama, atau salah satu keluarga, yang tinggal di penginapan swasta dan menawarkan sejumlah besar orang sebagai pekerja.

Pelaku *home industry* keselarasan antara sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya alam (SDA) sangat baik. Hasil panen ini kurang baik, dapat membantu sumber daya keluarga, secara tidak langsung bagi keluarga tidak baik bagi keluarganya. Dengan begitu, para pelaku usaha kecil ini secara otomatis bisa berkontribusi terhadap pemerintahannya dengan tidak menyusut, menyusut, menyusut, menyusut (Zuhri, 2013).

*Home industry* kacang aspal berpotensi memberikan pelayanan ekonomi yang beragam kepada masyarakat dan dapat berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian daerah, mengurangi pengangguran, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat". Melalui pemanfaatan imajinasi, keterampilan, dan kapasitas, individu atau masyarakat dapat membangun bisnis yang menghasilkan uang dan memenuhi kebutuhan masyarakat sekaligus menciptakan lapangan kerja (Panessai et al., 2019).

Manfaat usaha kacang aspal ini berdampak pada masyarakat lokal. Diantaranya adalah terbukanya kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan rumah tangga, bangkitnya kewirausahaan untuk membantu keluarga secara finansial, peluang pelatihan di organisasi, dan lain-lain. Bisnis rumahan ini memberikan dampak positif bagi karyawan karena karyawan yang tadinya menganggur bisa memperoleh keterampilan membuat kacang aspal dan berkontribusi terhadap pendapatan rumah tangga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan usaha Rumah Tangga Kacang Aspal di Desa Loli Oge Kabupaten Donggala.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif, pada intinya, berupaya memahami proses sosial melalui sudut pandang partisipan. Metode pengumpulan data yang sering digunakan meliputi wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Temuan penelitian kualitatif lebih mengutamakan penafsiran makna dibandingkan upaya generalisasi. Menurut (Sugiyono, 2015) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki keadaan fenomena

alam. Penelitian dilakukan pada usaha rumah tangga kacang aspal yang terletak di jalan Poros Palu-Donggala yaitu di Desa Loli Oge Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala. Penentuan lokasi dilakukan dengan sengaja, mengingat usaha Kacang Aspal merupakan salah satu usaha rumah tangga yang memproduksi Kacang Aspal perlu dikenalkan dan diketahui masyarakat lokal maupun luar.

### **Populasi dan Sampel**

Pemilihan responden dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja, yaitu satu orang pemilik Industri Aspal Kacang Tanah dan tiga orang karyawan, sehingga diperoleh total empat responden.

### **Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan tahapan krusial dalam proses melakukan penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Observasi dilakukan dengan memantau secara dekat berbagai proses pembuatan Kacang Aspal di lokasi penelitian dan selanjutnya mendokumentasikan yang diamati.
2. Wawancara merupakan suatu metode penelitian dimana peneliti mengumpulkan informasi mengenai variabel yang diteliti melalui serangkaian pertanyaan ringkas dan jawaban bersama partisipan.
3. Kuesioner adalah alat penelitian di mana peneliti mengajukan serangkaian pertanyaan kepada responden, yang mencakup topik-topik seperti biaya, produksi, pendapatan, dan pendapatan.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yang secara khusus bertujuan untuk menjelaskan keseluruhan kondisi atau peristiwa yang berkaitan dengan proses produksi di usaha rumah tangga Kacang Aspal Ibu Leca. Penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Ilham, 2013) sebagai berikut :

$$TR = P.Q$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*)  
P = Harga Produksi  
Q = Jumlah produksi

Total biaya dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Ilham, 2013) sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = *Total Cost* (Total Biaya)  
FC = Biaya Tetap (*Fixed cost*)  
VC = Biaya Variabel (*Total Cost*)

Biaya penyusutan alat yang digunakan dalam proses produksi Kacang Aspal dihitung dengan menggunakan rumus metode garis lurus (Simamora, 2012).

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Estimasi Nilai Residu}}{\text{Estimasi Masa Manfaat}}$$

Pendapatan usaha dapat dihitung dengan rumus (Ilham, 2013) sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

$\pi$  = Pendapatan

TR = Penerimaan Total (*Total Revenue*)

TC = *Total Cost* (Total Biaya)

### Definisi Operasional Variabel

(Sugiyono, 2013) mendefinisikan definisi operasional variabel sebagai suatu sifat, sifat, atau nilai tertentu dari seseorang, barang, atau aktivitas yang ditentukan dan dipelajari oleh peneliti untuk menarik kesimpulan. Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penerimaan adalah nilai dari penjualan produksi total yang dihasilkan. Hasil penjualan didapatkan dari jumlah *output* (Kacang Aspal) yang dihasilkan dikalikan dengan harga per bungkus produk yang dihitung dengan satuan rupiah.
2. Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah seiring dengan perubahan tingkat produksi dan tetap harus dibayar berapa pun produksi Kacang Aspal yang dihasilkan. Seperti penyusutan alat, gaji karyawan, dan listrik yang dihitung dengan satuan rupiah.
3. Biaya variabel mengacu pada pengeluaran yang dikeluarkan oleh pemilik usaha rumah tangga Kacang Aspal yang berfluktuasi sebagai respons terhadap perubahan penjualan atau aktivitas operasional lainnya yang dihitung dengan satuan rupiah.
4. Biaya total adalah seluruh pengeluaran yang dikeluarkan oleh pemilik usaha rumah tangga Kacang Aspal selama proses produksi, baik biaya tetap maupun biaya variabel yang dihitung dengan satuan rupiah.
5. Pendapatan adalah hasil bersih pengurangan biaya usaha rumah tangga Kacang Aspal dari pendapatannya yang dihitung dengan satuan rupiah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil, yaitu usaha rumah tangga kacang aspal sangat menguntungkan. Setelah dilakukan analisis pendapatan, maka usaha rumah tangga kacang aspal mendapatkan pendapatan yang diterima oleh pemilik selama satu bulan yaitu sebesar Rp. 2.696.333,- per bulan, diperoleh penerimaan sebesar Rp. 6.000.000,- per bulan dikurangi biaya produksi sebesar Rp. 3.303.667,-.

Menurut BPS, golongan pendapatan penduduk dibedakan menjadi 4 yaitu golongan pendapatan sangat tinggi dengan rata-rata lebih dari Rp 3.500.000 per bulan, golongan pendapatan tinggi dengan rata-rata antara Rp 2.500.000 – Rp 3.500.000 per bulan, golongan pendapatan sedang dengan rata-rata antara Rp 1.500.000 – Rp 2.500.000 per bulan dan golongan pendapatan rendah dengan rata-

rata kurang dari Rp 1.500.000 per bulan, maka usaha rumah tangga kacang Aspal Ibu Leca masuk ke dalam golongan pendapatan tinggi dengan pendapatan sebesar Rp. 2.696.333,- per bulan.

### **Deskripsi Singkat Usaha Rumah Tangga Kacang Aspal**

Usaha rumah tangga Kacang Aspal merupakan usaha di bidang makanan dengan mengolah kacang tanah dan gula. Usaha rumah tangga Kacang Aspal mulai beroperasi dari Tahun 2015 sampai sekarang yang beralamat di Jalan Poros Palu-Donggala Desa Loli Oge Kabupaten Donggala. Usaha ini memiliki tenaga kerja sebanyak 3 orang yang berdomisili di Desa Loli Oge Kabupaten Donggala.

Usaha rumah tangga Kacang Aspal ini didirikan oleh Ibu Leca. Awal mula Ibu Leca membuat Kacang Aspal ini mulai dari melihat sang ibunda yang sering membuat Kacang Aspal ini sebagai camilan sehari-hari untuk keluarga. Kemudian Ibu Leca mulai belajar membuat Kacang Aspal dengan membantu ibunya. Selanjutnya ia merintis usaha kecil-kecilan dan proses pembuatan Kacang Aspal dilakukan oleh keluarganya sendiri kemudian mulai dititipkan ke toko-toko kecil di sekitar tempat tinggal mereka. Seiring berjalannya waktu, bisnis tersebut mulai berkembang seiring dengan semakin banyaknya peminatnya. Proses pembuatannya juga membutuhkan tambahan tenaga kerja agar proses pembuatannya dapat memenuhi target pesanan dalam sehari. Kemudian, Ibu Leca merekrut pekerja dari warga sekitar rumahnya.

### **Analisis Penerimaan Usaha Rumah Tangga Kacang Aspal**

Penerimaan dihitung dengan mengalikan jumlah barang atau jasa yang dihasilkan dengan harga jual barang atau jasa tersebut. Semakin banyak jumlah produksi yang terjual maka semakin besar pula penerimaan yang dihasilkan. Tersedia data mengenai penerimaan Kacang Aspal pada usaha rumah tangga Kacang Aspal Ibu Leca. Harga produksi dikalikan dengan seluruh pendapatan yang diperoleh dari produksi. Perhitungan total penerimaan dapat diperoleh dengan menggunakan rumus berikut:

$$TR = P \cdot Q$$

$$TR \text{ (Total penerimaan)} = \text{Rp. } 2.000,- \times 3.000 \text{ bungkus} \\ = \text{Rp. } 6.000.000,-$$

Usaha rumah tangga kacang aspal milik Ibu Leca menghasilkan pendapatan bulanan sebesar Rp6.000.000 dengan memproduksi 3.000 bungkus dengan harga produksi masing-masing Rp2.000/bungkus.

### **Biaya Produksi Usaha Rumah Tangga Kacang Aspal**

Biaya dapat dikategorikan ke dalam berbagai komponen, salah satunya adalah biaya produksi. Biaya produksi menurut (Wardita et al., 2021) adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi selama jangka waktu tertentu. Biaya-biaya ini terdiri dari biaya proses dasar dan biaya pabrik. Pengeluaran ini termasuk dalam biaya persediaan selama proses akhir periode. Memahami biaya yang terkait dengan produksi.

Biaya produksi menurut (Hidayat & Salim, 2013) adalah biaya yang digunakan untuk mengevaluasi persediaan dan dilaporkan dalam laporan keuangan. Biaya-biaya

ini biasanya besarnya lebih besar dibandingkan jenis biaya lainnya dan terjadi secara teratur dalam pola yang konsisten.

### Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang tetap dan tidak terpengaruh oleh perubahan volume produksi, sedangkan biaya variabel adalah biaya yang berfluktuasi dan dapat dipengaruhi oleh perubahan volume produksi.

Biaya tetap Industri rumah tangga Kacang Aspal meliputi penyusutan alat, gaji karyawan tetap, dan PBB. Biaya penyusutan alat yang digunakan dalam proses produksi kacang aspal menggunakan rumus Metode Garis Lurus berikut

**Tabel 1. Rincian Total Biaya Penyusutan Peralatan Produksi Usaha Rumah Tangga Kacang Aspal Ibu Leca**

No.	Nama Alat	Harga Beli (Harga Perolehan/HP) (Rp)	Estimasi Nilai Residu (HP/EMM) (Rp)	Estimasi Masa Manfaat/EMM (Tahun)	Nilai Penyusutan (Rp)
1.	Wajan	60.000,-	30.000,-	2	15.000,-
2.	Spatula	40.000,-	20.000,-	2	10.000,-
3.	Kompor	180.000,-	36.000,-	5	28.800,-
4.	Meja	200.000,-	100.000,-	2	50.000,-
5.	Pisau	100.000,-	50.000	2	25.000,-
6.	Nampan Seng	50.000,-	25.000,-	2	12.500,-
<b>TOTAL</b>		<b>630.000,-</b>	<b>261.000,-</b>		<b>41.000,-</b>

Sumber: Data Sekunder 2024

Total nilai penyusutan peralatan produksi usaha rumah tangga Kacang Aspal Ibu Leca sebesar Rp. 41.000,- per tahun, sehingga penyusutan peralatan per bulan sebesar Rp. 16.667,-

Rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan oleh industri rumah tangga Kacang Aspal usaha Ibu Leca dalam sebulan, terlihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Rata-rata Biaya Tetap Produksi Usaha Rumah Tangga Kacang Aspal Ibu Leca**

No.	Jenis Biaya	Nilai (Rp/Bulan)
1.	Penyusutan Alat	16.667,-
2.	Gaji Karyawan ( 3 orang )	900.000,-
3.	PBB	200.000,-
<b>Total</b>		<b>1.116.667,-</b>

Sumber: Data sekunder 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan dalam usaha rumah tangga Kacang Aspal Ibu Leca sebesar Rp. 1.116.667.000,- setiap bulannya.

### Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang bervariasi secara langsung dengan tingkat aktivitas bisnis. Biaya variabel mewakili jumlah total biaya marginal yang dikeluarkan untuk setiap unit yang diproduksi. Hal ini mungkin juga bisa dilihat sebagai pengeluaran biasa (Assegaf, 2019). Tabel 3 menampilkan biaya variabel rata-rata bulanan yang dialami usaha rumah tangga Kacang Aspal Ibu Leca.

**Tabel 3. Rata-rata Biaya Variabel yang Dikeluarkan Usaha Rumah Tangga Kacang Aspal Ibu Leca**

No.	Jenis Biaya	Jumlah (unit)	Harga satuan (Rp/unit)	Nilai (Rp/Bulan)
1	Kacang	35	25.000	875.000,-
2	Gula	35	20.000	700.000,-
3	Minyak goreng	1	18.000	18.000,-
4	Plastik	60	3.000	180.000,-
5	Tabung gas	4	25.000	100.000,-
6	Lilin	2	12.000	24.000,-
7	Bahan Bakar eceran (1 unit motor)	5	18.000	90.000,-
8	Listrik			200.00,-
<b>Jumlah</b>				<b>2.187.000,-</b>

Sumber: Data sekunder 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan dalam usaha Rumah Tangga Kacang Aspal Ibu Leca sebesar Rp. 2.187.000.

### Total Biaya

Total Biaya (TC) produksi dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$TC = FC + VC$$

$$TC = \text{Rp. } 1.116.667,- + \text{Rp. } 2.187.000,- \\ = \text{Rp. } 3.303.667,-$$

Jadi, total Biaya yang dikeluarkan usaha Rumah Tangga Kacang Aspal dalam sebulan adalah sebesar Rp. 3.303.667,-

Berdasarkan hasil perhitungan di atas bahwa usaha Rumah Tangga Kacang Aspal mengeluarkan biaya produksi dalam sebulan sebesar Rp. 1.116.667,- biaya tetap ditambah biaya variabel sebesar Rp. 2.187.000, maka total biaya yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 3.303.667,- per bulan.

### Analisis Pendapatan Usaha Rumah Tangga Kacang Aspal

Pendapatan adalah jumlah bersih yang diperoleh dengan mengurangi seluruh biaya total dari total pendapatan. Total pendapatan dihitung dengan mengalikan jumlah produksi dengan harga jual. Harga produksi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan. Semakin tinggi harga produksi maka

pendapatan yang dihasilkan juga meningkat. Rumus untuk menghitung total pendapatan adalah sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

$$\pi \text{ (pendapatan)} = \text{Rp. } 6.000.000,- - \text{Rp. } 3.303.667,- \\ = \text{Rp. } 2.696.333,-$$

Jadi, total rata-rata pendapatan yang diperoleh usaha Kacang Aspal dalam sebulan adalah sebesar Rp. 2.696.333,- per bulan

Berdasarkan hasil perhitungan pendapatan, maka rata-rata pendapatan yang diterima oleh usaha Rumah Tangga Kacang Aspal adalah sebesar Rp. 2.696.333,- per bulan. Lebih jelasnya uraian mengenai perhitungan pendapatan usaha rumah tangga Kacang Aspal diuraikan pada tabel berikut.

**Tabel 4. Perhitungan Pendapatan Rata-rata Usaha Rumah Tangga Kacang Aspal Ibu Leca**

No.	Uraian	Nilai (Rp)
1.	<b>Total Penerimaan</b>	<b>6.000.000,-</b>
	a. Produksi kacang aspal	3.000 bungkus
	b. Harga per bungkus	Rp. 2.000,-
2.	<b>Total Biaya Produksi</b>	<b>3.303.667,-</b>
	a. Biaya Tetap	
	- Gaji Karyawan	900.000,-
	- Penyusutan alat	16.667,-
	- PBB	200.000,-
	<b>Total</b>	<b>1.116.667,-</b>
	b. Biaya Variabel	
	- Kacang 35kg	875.000,-
	- Gula 35kg	700.000,-
	- Minyak goreng 1 liter	18.000,-
	- Plastik 60 bks	180.000,-
	- Tabung gas 4 tabung	100.000,-
	- Lilin 2 pak	24.000,-
	- Bahan Bakar (1 unit motor)	90.000,-
	- Listrik	200.000,-
	<b>Total</b>	<b>2.187.000,-</b>
3	<b>Pendapatan ( 1-2)</b>	<b>2.696.333,-</b>

Sumber: Data sekunder 2024

Berdasarkan nilai pendapatan yang diperoleh, maka usaha rumah tangga Kacang Aspal dapat menguntungkan. Tujuan dari kegiatan usaha rumah tangga Kacang Aspal adalah mendapatkan keuntungan untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Pengusaha di usaha rumah tangga kacang aspal ini juga berkontribusi terhadap pengurangan pengangguran dengan menciptakan lapangan kerja, khususnya bagi remaja dan ibu rumah tangga. Bisnis kacang aspal tidak hanya memberikan lapangan kerja tetapi juga memberikan kontribusi terhadap

kesejahteraan finansial karyawan. Dengan bekerja di industri ini, individu yang sebelumnya tidak memiliki penghasilan dapat mencari nafkah dan menghidupi keluarganya, sehingga memperbaiki keadaan ekonomi mereka secara keseluruhan.

### **Pembahasan**

Dilihat dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andi & Effendy (2017) dengan judul Analisis Pendapatan Usaha Roti Pada Industri Rumah Tangga Aisyah Bakery di Kota Palu diperoleh penerimaan sebesar Rp.35.100.000 dikurangi dengan total biaya yang sebesar Rp.24.503.269 maka diperoleh pendapatan sebesar Rp.10.596.731 setiap bulannya. Pendapatan ini jauh lebih besar dibandingkan pendapatan usaha Rumah Tangga Kacang Aspal di Desa Loli Oge sebesar Rp.2.696.333 dengan total penerimaan Rp.6.000.000 dikurangi biaya produksi sebesar Rp.3.303.667.

(Juliana & Ratih, 2020) dengan judul Analisis Pendapatan Usaha Tani Sayuran Hidroponik di Malang Jawa Timur diperoleh pendapatan sebesar Rp. 1.875.550. pendapatan ini jauh lebih kecil dibandingkan dengan pendapatan usaha rumah tangga kacang aspal di desa Loli Oge sebesar Rp.2.696.333. (Abdul & Ibadurrahman, 2023) dengan judul Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Gula Aren di Desa Bontolempangan di Kabupaten Sinjai diperoleh hasil penelitian bahwa pendapatan yang dihasilkan dipengaruhi langsung oleh besarnya usaha yang dilakukan. Semakin banyak jumlah gula yang diproduksi, semakin besar pula pendapatan yang diterima.

(Leni dan Endang, 2022) dengan judul Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Agroindustri Tahu di Kecamatan Torgauna diperoleh penerimaan sebesar Rp.73.710.000 dikurangi total biaya sebesar Rp.62.523.020 maka diperoleh pendapatan sebesar Rp.11.186.880 Pendapatan ini jauh lebih besar dibandingkan pendapatan usaha Rumah Tangga Kacang Aspal di Desa Loli Oge sebesar Rp.2.696.333 dengan total penerimaan Rp.6.000.000 dikurangi biaya produksi sebesar Rp.3.303.667.

(Itmam et al., 2021) dengan judul Analisis Pendapatan Usaha Roti Pada Industri Rumah Tangga Farida Bakery di Desa Cikunir Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya diperoleh penerimaan Rp.2.850.000 dikurangi total biaya sebesar Rp.1.977.285 maka diperoleh pendapatan sebesar Rp.872.714 Pendapatan ini jauh lebih kecil dibandingkan pendapatan usaha Rumah Tangga Kacang Aspal di Desa Loli Oge sebesar Rp.2.696.333 dengan total penerimaan Rp.6.000.000 dikurangi biaya produksi sebesar Rp.3.303.667. Pada penelitian ini lokasi dan objek yang diteliti berbeda dari penelitian terdahulu. pendapatan atau keuntungan bergantung pada tingkat pendapatan yang dihasilkan dan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pendapatan atau keuntungan bergantung pada tingkat pendapatan yang dihasilkan dan biaya

yang dikeluarkan selama proses produksi. Pendapatan bulanan yang dihasilkan dari usaha rumah tangga kacang aspal Ibu Leca berjumlah Rp 2.696.333.

### **Saran**

Adapun saran penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Agar usaha Rumah Tangga Kacang Aspal Ibu Leca lebih dikembangkan lagi dan menambah jumlah produksi dengan mempertahankan cita rasanya agar ke depannya usaha ini terus berkembang dan mendapatkan lebih banyak pendapatan.
2. Perlunya perluasan cakupan upaya pemasaran agar cemilan khas ini semakin dikenal. Selain itu, kekuatan media internet juga dapat dimanfaatkan dengan memanfaatkan layanan pembelian *online* untuk mendongkrak penjualan.
3. Keterbatasan penelitian ini tidak melingkupi seluruh usaha rumah tangga kacang aspal di kecamatan Banawa. Sehingga bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah observasi penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini. Selain itu, dapat pula menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha rumah tangga kacang aspal.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul, H. & Ibadurrahman, I. (2023). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Gula Aren di Desa Bontolempangan di Kabupaten Sinjai. *Economics and Digital Business Review, Volume 4 Issue 1 (2023) Pages 313 - 319. ISSN : 2614-851X (Online)*. <https://doi.org/10.37531/ecotal.v4i1.345>.
- Asmawati. (2015). Pemberdayaan Usaha Mikro, kecil dan Menengah Sebagai Upaya Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Pedesaan di Masyarakat Kecamatan Manyaran Kabupaten Wonoguru. *Seminar Nasional Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 84-93. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snpak/article/view/6704>
- Assegaf. (2019). Pengaruh Biaya Tetap Dan Biaya Variabel Terhadap Profitabilitas Pt. Pecel Lele Lela Internasional L, Cabang 17, Tanjung Barat, Jakarta Selatan. *Ekonomi Dan Industri*, 20(1).
- Damayanti, M. L. (2013). Teori Produksi. *Jurnal Pertanian Terpadu*, 2(1), 1-15. <http://eprints.umsida.ac.id/id/eprint/6985>
- Dewa. (2017). Pengantar Ekonomi Mikro. In *Jurnal Sains dan Seni ITS* (Vol. 6, Issue 1). <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf> <http://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal> <http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001> <http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055> <https://doi.org/10.1016/j.jfatigue.2019.02.006> <https://doi.org/10.1>
- Hidayat, L. & Salim, S. (2013). Analisis Biaya Produksi Dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan. "1(2):159-68.
- Ilham. (2013). Analisis Pendapatan Dan Karakteristik Usaha Bawang Goreng Pada UMKM Amalia Di Desa Bolupountu Jaya Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten

Sigi. *Ejournal Agrotekbis*, 2(6), 628–633.

- Itmam, J. H. Dini, R. Agus, Y. I. (2021). Analisis Pendapatan Usaha Roti Pada Industri Rumah Tangga Farida Bakery di Desa Cikunir Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH, Volume 8, Nomor 2, Mei 2021* : 393-400. <http://dx.doi.org/10.25157/jimag.v8i2.5261>.
- Joesyiana, K. (2017). Strategi Pengembangan Industri Rumah Tangga di Kota Pekanbaru (Studi Kasus Usaha Tas Rajut Industri Pengolahan Kreatifitas Tali Kur). *Jurnal Valuta*, 3(1), :159-172.
- Juliana, K. C. & Ratih, K. N. (2020). Analisis Pendapatan Usahatani Sayuran Hidroponik Di Malang Jawa Timur. *Jurnal Pertanian Agros*, 22.2 (2020), 180–85.
- Khoiroh, F. Y., & Indahsari, K. (2021). Analisis Komparasi Strategi Pengembangan Umkm Mebel Skala Mikro Dengan Skala Kecil/Menengah (Studi Kasus Pada Umkm Mebel Di Desa Wringinpitu, Kecamatan Mojowarno, Kabupaten Jombang). *Buletin Ekonomika Pembangunan*, 1(1), 12–19. <https://doi.org/10.21107/bep.v1i1.11566>.
- Leni, S. & Endang, S. (2022). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Agroindustri Tahu di Kecamatan Torgauna. *Jurnal Agri Sains, Vol. 6 No. 1, (Juni 2022)*. e-ISSN :2581-0227. <http://ojs.umb-bungo.ac.id/index.php/JAS/index>.
- Nisa, K., & Sahnan, M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Kecamatan Pangkatan. *JEKKP (Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Kebijakan Publik)*, 3(1), 1–15. <https://doi.org/10.30743/jekkp.v3i1.4070>
- Panessai, K., Dani, E., & Islam, B. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Home Industri Kacang Aspal Pada Usaha Agus Jaya Di Kota Palu Perspektif Ekonomi Islam*.
- Simamora, H. (2012). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Star Gate Publisher.
- Sudirman, A., Juliansyah, R., Pinem, D., Surya Maha Rianti, T., Yusuf, M., Sakti Putra Harahap, R., Yuningsih, E., Ariyanto, A., Nugroho, H., Tegar Widjiantoro, S., & Bakti, R. (2022). Pengantar Ekonomi Mikro. In *Pengantar Ekonomi Mikro* (Vol. 1). [www.penerbitwidina.com](http://www.penerbitwidina.com).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: CV. ALFABETA.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. ALFABETA.
- Sukirno, S. (2011). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*.
- Syaiful, M., Damanik, D., Saragih, E., Fitriani, Nugroho, H., Guampe, F., Hikmah, Poluakan, M., Patimahu, T., Sudirman, A., Ladjin, N., Sumario, Kundhani, E., & Moridu, I. (1990). *Pengantar Ilmu Ekonomi* (Issue August).
- Wardita, I. W. Gunastri, N. M. Istakoni, I. M. P. Swaputra, I. B. (2021). Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol Dalam Determinan Struktur. *WACANA*

EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi), 20(2), 144-160.  
<https://doi.org/10.22225/we.20.2.2021.144-160>.

Yulianti. (2021). *Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumen*. 1-9.

Zuhri, S. (2013). Analisis Pengembangan Usaha Kecil Home Industri Sangkar Ayam Dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 2(April), 66-77.